

## I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kopi merupakan salah satu komoditas hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Kopi juga merupakan salah satu komoditas ekspor Indonesia yang cukup penting sebagai penghasil devisa negara selain minyak dan gas. Selain peluang ekspor yang semakin terbuka, pasar kopi di dalam negeri juga masih cukup besar (BPS 2020).

Secara umum terdapat dua jenis kopi yang dibudidayakan di Indonesia, yaitu kopi Robusta dan kopi Arabika. Kopi Arabika (*Coffea arabica* L.) memiliki flavor dan rasa yang lebih disukai oleh konsumen dibandingkan dengan kopi Robusta. Mutu cita rasa ini menyebabkan nilai atau harga kopi Arabika di pasaran tinggi (Rendon *et al.* 2014).

Produksi kopi dari tahun 2017 sampai dengan 2021 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 produksi kopi sebesar 716,1 ribu ton naik menjadi 756,1 ribu ton pada tahun 2018. Penurunan produksi kopi terjadi pada 2019 menjadi 752,51 ribu ton atau turun 0,47 persen. Tahun 2020 produksi kopi naik menjadi 762,38 ribu ton atau meningkat sebesar 1,31 persen. Produksi kopi tahun 2021 tetap mengalami kenaikan dengan jumlah 774,60 ribu ton atau meningkat sekitar 1,62 persen. Perkebunan kopi tersebar di seluruh provinsi di Indonesia, kecuali wilayah Provinsi DKI. Produksi kopi tahun 2021 di Indonesia terbanyak berasal dari Provinsi Sumatera Selatan sebanyak 201,40 ribu dari total produksi nasional (BPS 2020).

Salah satu teknik budidaya kopi yang penting diterapkan di Indonesia adalah penggunaan tanaman penaung. Secara umum tanaman kopi tidak menghendaki penyinaran secara langsung sehingga lebih baik ditanam di bawah tanaman penaung (Najiyati dan Danarti 2007). Penggunaan tanaman penaung tidak hanya memberikan manfaat langsung terhadap produktivitas kopi, tetapi juga bermanfaat untuk melindungi tanah dari suhu yang berlebihan dan menjaga kelembaban tanah, mengurangi kehilangan tanah akibat erosi, meningkatkan kandungan bahan organik tanah, dan menekan pertumbuhan gulma (Alemu 2015).

Tanaman kopi yang menghendaki intensitas sinar matahari tidak penuh dengan penyinaran teratur terbantu dengan adanya tanaman penaung. Selain itu, Prawoto (2008) juga melaporkan bahwa tanaman penaung tetap jenis legum memberikan hasil kopi yang lebih konsisten. Rahardjo (2012) menyatakan bahwa terdapat dua jenis tanaman penaung yaitu tanaman penaung tetap dan sementara. Contoh tanaman penaung tetap yaitu lamtoro (*Leucana leucocephala*) dan gamal (*Gliricidia sepium*), sedangkan contoh tanaman penaung sementara yaitu *Moghania macrophylla*, *Crotalaria* spp., *Tephrosia vogelii*, dan *Stylosanthes* spp. Berdasarkan informasi dan permasalahan tersebut di atas, maka pelaksanaan praktik kerja lapangan akan penulis fokuskan pada manajemen tanaman penaung pada tanaman kopi Arabika dalam meningkatkan produksi dan produktivitas kopi.

### 1.2 Tujuan

Pelaksanaan praktik kerja lapangan (PKL) bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, pengalaman serta keterampilan kerja dalam budidaya kopi secara teknis dan manajerial. Kegiatan ini juga bertujuan untuk mempelajari lebih mendalam mengenai tanaman penaung dari aspek teknis dan manajerial serta





menginventarisasi permasalahan yang dihadapi dan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.